

**UPACARA SUNATAN MASYARAKAT (KEDA) DI
DESA BATU JUNGKU KECAMATAN BATABUAL, KABUPATEN BURU**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon



Oleh:

ODE AKMAL
NIM:0140202072

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : ” Upacara Sunatan Masyarakat (Keda) di Desa Batu Jungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru ” oleh Saudara Ode Akmal NIM 0140202072 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 M. Bertepatan dengan 29 Syawal 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Ambon, 10 Juni 2021 M
29 Syawal 1442 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)
- Secretaris : **Israwati Amir, M.Pd** (.....)
- Munazisy I : **M. Syafin Soulisha, M.Si** (.....)
- Munazisy II : **Israwati Amir, M.Pd** (.....)
- Pembimbing I : **Yusup Laisouw, M.Si** (.....)
- Pembimbing II : **Abdul Muin Loihatu, M.Si** (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 1902232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ode Akmal

NIM : 0140202072

Program studi : Sosiologi agama

Menyatakan, bahwa hasil penelitian ini benar-benar merupakan hasil/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka penelitian ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Sekali anda mengerjakan sesuatu jangan pernah takut untuk gagal. karena orang yang sukses adalah orang yang mengambil kesalahan dan mencoba lagi dengan cara yang berbeda anda boleh lelah, anda boleh putus asa tapi anda tidak boleh berhenti.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat serta karunia dari Allah Swt, tiada kata yang paling terindah selain ucapan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku yang sangat saya cintai dan sayangi yaitu ayahanda tercinta Lamadi Buton dan ibunda Amina Wabula, sebagai tanda bakti, hormat, yang selama ini telah memberikan segala dukungan serta motivasi, dan kasih sayang yang tiada dapat hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata maaf dan persembahan. semoga ini menjadi motivasi awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, dan menjadikan diri saya ini lebih baik.

Terima kasih pula kepada para dosen Ayah Yusuf Laisouw, S.Ag, M.Si. dan Ayah Abdul Muin Loilatu, M.Si. maupun para dosen Ushuludin Dawah yang selama ini telah membimbing, mengarahkan serta memberikan suport kepada saya agar selalu giat dan lebih semangat lagi, dan Almamaterku IAIN Ambon.

Ode Akmal

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang terindah dan sempurna selain ungkapan puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa menganugerahkan pencerahan akal dan kalbu. Sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S,SOS) Fakultas Ushuludin dan dakwah dengan judul: “*Upacara Sunatan Masyarakat Keda Di Desa Batujungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru*”

Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, Sahabat dan Keluarganya semoga Allah SWT selalu memberikan Washilah dan Fadhilah kepada Beliau, serta di tempatkan di sisi-Nya. dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. namun, berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang dengan ikhlas, telah bersedia membantu, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si, Selaku Rector IAIN Ambon
2. Bapak Prof. Dr. La Jamaa, M.H., selaku Wakil Rektor I akademik dan pengembangan lembaga.
3. Bapak Dr. Husen Wattimena, M.Ag. selaku wakil Rektor II bagian administrasi Umum perencanaan dan keuangan.

4. Bapak Dr M. Faqih Seknun, M. Pd. Sebagai wakil Rektor III bagian kemahasiswaan dan kerja sama.
5. Bapak Dr Ye Husen Asagaf M, Fil'il selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon serta wakil-wakil dekan.
6. Bapak Yusuf Laisouw, S.Ag,M.Si Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama sekaligus pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan penulis serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Israwati Amir, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama dan sekaligus penguji II
8. Bapak Abdul Muin Loilatu, M.Si selaku pembimbing II yang dengan tulus meluankan waktu dengan tenaga untuk membimbing, mengarahkan penulis serta memberikan motifasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak M.Syafin Soulissa, M.Si selaku penguji I dan ketua jurusan Aqidah Filsafat
10. Kedua Orang tua tercinta Ayahanda Lamadi Buton dan Ibunda tersayang Amina Wabula yang tak pernah lelah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan membiayai serta memberi semangat bagi penulis hingga terselesainya dalam meyelesaikan studi ini, dan kepada adikku tersayang Wahyuni Baria, Igit Baria, Salfa Baria, Salwa Baria. yang selalu memberikan semangat dan doa serta motivasi buat penulis dalam meyelesaikan studi.
11. Wa selfia Kaiselay yang telah memberikan semangat walau dalam keadaan suka dan duka, dan terimah kasih juga atas bantuan moril maupun non moril.
12. Seluruh teman, rekan, serta keluarga dan siapa saja yang tidak sempat penulis paparkan satu demi satu yang pernah membantu penulis baik materi maupun moril selama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak akan mampu membalas semua budi baik yang telah di berikan, hanya menyerahkan kepada Allah SWT semoga yang telah di berikan merupakan suatu amal yang berpahala di sisi-Nya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dan kajian ilmiah bagi yang membutuhkan penulis menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa penyusunan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penyusunan hasil penelitian ini.

Akhirnya, atas seluruh amal baik yang telah diberikan, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penyusunan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun yang memerlukan.



Ambon 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAG	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Pengerian Judul	7
F. Sistematik penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Upacara Adat	13
C. Pengertian Khitan/Sunatan	15
D. Pengertian Masyarakat	22
E. Masyarakat Keda	24
F. Ritual Sunatan	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan waktu penelitian	29
C. Pendekatan Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Desa Batujungku	35

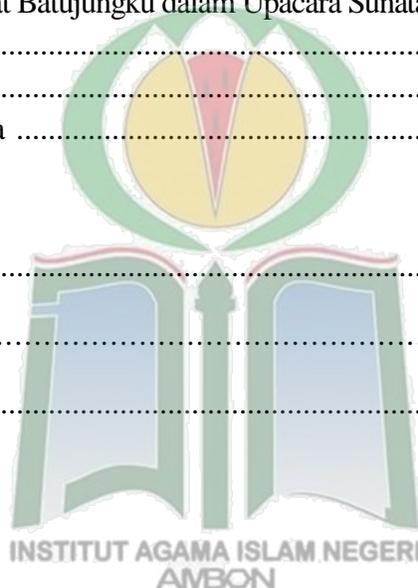
2. Struktur Pemerintah Dan Adat Desa Batujungku	37
3. Jumlah Penduduk	38
4. Agama	39
5. Sarana dan Prasarana	40
6. Adat istiadat yang berkembang di Desa Batujungku	42
7. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	48
1. Kepercayaan Animisme	48
a. Menurut teoritis	49
b. Kepercayaan masyarakat keda	50
2. Proses Pelaksanaan upacara Sunatan Keda	51
a. Persyaratan Dalam Upacara sunat	51
b. Tahap Proses pelaksanaan Upacara Sunat Keda	52
3. Partisipasi Masyarakat Batujungku dalam Upacara Sunatan Keda	56
a. Partisipasi uang	56
b. Logistis	57
c. Partisipasi tenaga	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Penutup	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Nama : Ode Akmal

Nim : 0140202072

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul : Upacara Sunatan Masyarakat (Keda) Di Desa Batujungku Kecamatan Batabual, Kabupaten Buru.

Upacara Sunatan Masyarakat keda ini adalah salah satu tradisi di Pulau Buru yang terletak di Desa Batujungku Kecamatan Batabual. Upacara Sunatan merupakan suatu keharusan bagi suku Keda sejak turun-temurun bahwa seorang anak beranjak dewasa harus di sunatkan (*E'nei*) apabila tidak di laksanakan anak tersebut akan terkena kualat dari para leluhur berupa kutukan di timpa bencana sakit, tidak mempunyai keturunan dan tidak diakui sebagai kelompok masyarakat Keda, serta tidak melaksanakan adat istiadat dan menurut anggapan mereka orang yang belum di sunat adalah orang yang masih dalam keadaan kotor. dan sudah di percaya oleh masyarakat Keda sejak nenek moyang mereka terdahulu hingga turun temurun sampai sekarang ini. masalah dalam penelitian ini yaitu 1. proses Upacara Sunatan Masyarakat Keda Di Desa Batujungku Kec. Batabual Kab. Buru 2. Partisipasi Masyarakat Batujungku dalam pelaksanaan Upacara Sunatan Di Desa Batujungku Kec. Batabual Kab Buru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, terhitung mulai Tanggal 10 Februari sampai 10 maret. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Batujungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru dengan subjek penelitian sebanyak 5 subjek. untuk memperoleh data dari penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan untuk menganalisis data menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan Upacara Sunatan bagi Masyarakat Keda dalam pelaksanaan Sunat di lakukan persiapan di mulai dengan bicara-bicara atau meminta ijin (Babeto) terhadap tuang tampa yang di lakukan dari ketua adat kampung Desa Batujungku, pisau di gunakan untuk memotong kulit penis anak-anak yang di sunat, (piring tua) piring yang di percayai dalam pelaksanaan tradisi dalam hal keberkatan, untuk persiapan terjadinya pendarahan dan bambu (taraaf) untuk mengelus kemaluan sebagai alat penada kulit dalam pemotongan kulit alat kelamin. Dasar dalam proses pelaksanaan sunatan bagi anak-anak Masyarakat Keda adalah sesuai dengan tuntunan tradisi adat istiadat yang perlu di lestarikan, dan dapat di jadikan sebagai kekuatan dalam hubungan bermasyarakat serta di rawat sebagai pranata sosial dalam kehidupan masyarakat dulu, sekarang dan akan datang dalam keaneka ragaman kebudayaan.

Kata kunci: *Upacara Sunatan– Masyarakat Keda*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upacara sunata yang di lakukan masyarakat keda di wilayah Kabupaten Buru Desa Batujungku yang sampai saat ini masih dilestarikan merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan kepada keturunnya secara turun-temurun agar tetap dilestarikan dan dijaga sebagai bentuk penghargaannya kepada warisan leluhur. Warisan leluhur biasanya berupa tradisi, adat-istiadat dan kebiasaan. Tradisi lebih berorientasi kepada kepercayaan dan kegiatan ritual yang berkembang dan mengakar dimasyarakat suda menjadi sebuah tradisi.¹

Masyarakat keda juga mempunyai berbagai ritual diantaranya ritual sunatan, perkawinan, kematian, dan lainnya. Namun yang menarik untuk di teliti adalah "*Upacara Sunat Masyarakat (Keda) Di Desa Batujungku Kecamatan Batabual*" kemudian upacara sunatan yang mereka lakukan menggunakan ritual upacara sunatan, masyarakat keda di Desa Batujungku Kecamatan Batabual, sampai sekarang masyarakat keda masi melestarikan ritual upacara sunatan yang sudah menjadi sebuah tradisi kebudayaan mereka, (masyarakat keda). Kebudayaan dapat diartikan sebagai maknawi yang dimiliki suatu masyarakat tentang dunianya. Berkat kebudayaan, warga suatu masyarakat dapat memandang lingkungan hidupnya dengan bermakna.

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Penerbit Universitas, 1965), hlm. 77-78

Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa Sangsekerta) *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Jadi, kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa kebudayaan adalah suatu hasil cipta rasa dan karsa manusia yang menghasilkan sebuah penghargaan. Pada dasarnya, kebudayaan adalah proses adaptasi, karena ada yang berpendapat bahwa konsepsi tentang kebudayaan ialah sebagai adaptasi terhadap lingkungan mereka. Sementara, keanekaragaman kebudayaan adalah disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal mereka yang berbeda (*environmental determinism*). Sekalipun pandangan tadi tidak seluruhnya benar, tetapi sampai sekarang ada penilaian bahwa salah satu dari penyebab keanekaragaman kebudayaan juga disebabkan oleh faktor ekologi (*possiblism*).²

Masyarakat keda dibangun oleh adat, norma-norma ataupun kebiasaan berupa tradisi yang merupakan budaya, sebagai hasil dari proses berfikir yang kreatif secara bersama-sama membentuk sistem hidup yang berkesinambungan. Tradisi upacara artinya sesuatu kebiasaan seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya yang turun-temurun dari nenek moyang terdahulu yang telah dilestarikan sebagai cerminan hidup masyarakat Keda yang ada di Desa Batujungku Kecamatan Batabual, memiliki kebudayaan.

Kemampuan masyarakat menciptakan dan memelihara budaya adalah bukti bahwa manusia yang hidup dalam lingkup masyarakat mampu

² Sidi, Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.94.

membuktikan kemampuannya tersebut dalam mengekspresikan budayanya. Dalam masyarakat ada hukum adat yang mengatur adat atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat keda merupakan hukum yang tidak tertulis yang hidup dan berkembang sejak dahulu serta sudah berakar dalam masyarakat Keda di Desa Batungku Kecamatan Batabual. Hukum adat merupakan pedoman untuk menegakkan dan menjamin terpeliharanya etika kesopanan, tata tertib, moral dan nilai adat dalam kehidupan masyarakat³.

Menurut Ilmuan Sejarah dan Nilai Tradisional, batas pengertian istilah nilai budaya adalah mencakup seluruh konsep abstrak tentang apa yang diharapkan atau dapat diharapkan, apa yang baik atau dianggap baik oleh masyarakat pendukungnya. Dalam konteks pengertian ini, Gazalba menyatakan, bahwa “soal nilai bukan soal benar atau salah, tetapi soal disenangi atau tidak.

Sikap dan tindakan manusia dalam hidup dan kehidupan sosial diwarnai oleh nilai-nilai budaya yang tumbuh berkembang dan mendapat dukungan dalam masyarakatnya. Setiap masyarakat yang sudah maju maupun yang masih sederhana. Ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga merupakan suatu sistem dan sistem itu sebagai pedoman dari pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi daya pendorong yang kuat terhadap kehidupan masyarakat.

Kajian tradisi semakin marak dewasa ini, baik dalam hal praktik pelaksanaannya maupun tema-tema tradisi yang diangkat. Tradisi adalah suatu hal yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sosial. Seperti Upacara

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.149-152

Masyarakat Keda Di Desa Batujungku Kecamatan Batabual, Tradisi lahir dan mengakar dikalangan masyarakat sosial yang berkembang menjadi budaya atau kebudayaan berdasarkan masyarakatnya. Tradisi bagi masyarakat adalah suatu hal yang sangat sakral yang dilaksanakan oleh masyarakat terdahulu dan dilanjutkan oleh generasi penerusnya sampai sekarang ini. banyak tradisi masyarakat yang tidak bertahan sampai sekarang.

Meskipun demikian, masih banyak juga tradisi yang masih bertahan sampai sekarang, salah satunya adalah tradisi upacara masyarakat keda di desa Batujungku Kecamatan Batabual. Setiap masyarakat yang sudah maju maupun yang masih sederhana. Ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga merupakan suatu sistem dan sistem itu sebagai pedoman dari pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi daya pendorong yang kuat terhadap⁴

kehidupan masyarakat. Budaya yang merupakan pedoman bagi setiap masyarakat yang menuntun individu dalam berbagai aktivitas, budaya tersebut berbeda-beda sesuai dengan karakter masyarakat itu sendiri.

Upacara sunatan keda inilah yang sampai sekarang masih di pertahankan dan di tumbuh suburkan oleh masyarakat keda yang ada di Kecamatan Batabual, sehingga ada diantara mereka yang merasa berdosa apabila tidak mengindahkan atau melaksanakan tradisi tersebut, dengan demikian apabila mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan sesuatu kepada para leluhur maka dia

⁴ Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* . penerbit rajawali pers. Jakarta persn Thn 2010, hlm 150

memaksa dirinya untuk mendapatkan sesuatu yang dapat diberikan kepada para leluhur yang telah melepaskan hajatnya

Masyarakat Keda adalah masyarakat yang sampai saat ini belum Beragama. Apabila kita katakan masyarakat ini menganut kepercayaan animisme realitanya masyarakat ini tidak menyembah roh-roh (Anima) tersebut. Dalam kehidupan masyarakat keda mereka mengenal dan meyakini adanya Tuhan dan menurut mereka Tuhan tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Namun kata tuhan (Alastala) bagi mereka hanya sekedar ucapan atau kalimat awal dalam melakukan ritual upacara sunatan dan kematian saja, mereka tidak pernah meyakini tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan upacara sunatan keda di Desa Batujungku
- b. Bagaimana partisipasi masyarakat Batujungku terhadap upacara sunatan keda

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membatasi penelitian pada

⁵ Ibit hlm 234

Bagaimana proses pelaksanaan upacara sunatan keda dan partisipasi masyarakat batujungku terhadap upacara sunatan keda

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan Upacara Sunatan Keda di Desa Batujungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran Masyarakat Batujungku dalam partisipasi mendukung Upacara Sunatan Keda

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian akan memberikan informasi tentang proses terjadinya upacara Sunatan Masyarakat Keda Di Desa Batujungku Kecamatan Batabual

2. Secara praktis

Secara paraktis/kongkrit, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah Kecamatan Batabual dan khususnya pemerintah Kabupaten Buru dan dapat diperhatikan, dan mengandalkan terhadap Desa Batujungku mengenai Sunatan Masyarakat Keda

E. Pengertian Judul

1. Upacara sunatan atau Tradisi khitanan atau biasa disebut Sunatan merupakan salah Upacara yang dilaksanakan sebagai simbol menuju kedewasaan dan perubahan estetika seksualitas. Di dalam agama islam sendiri, Sunat bagi laki laki yang memasuki masa baligh hukumnya wajib. Namun, di beberapa tempat di Indonesia, tradisi tersebut dianggap sebagai penghormatan kepada leluhur. Berikut ini beberapa tradisi khitan yang ada di Indonesia.
2. Masyarakat dalam bahasa inggris disebut society (berasal dari kata latin socius, yang berarti kawan), ini lazim dipakai dalam tulisan-tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari untuk menyebut ketahanan-kesatuan hidup manusia. Masyarakat sendiri berasal dari kata arab syaraka, yang artinya ‘ikut serta, berperan serta,’⁶
3. Desa dalam “The Contemporary Englis-Indonesia Dictionari” menyebutkan Desa dengan istilah “Rural” yang di artikan berkenaan dengan desa atau kampung “Ruralities” perdesaan⁷ ada beberapa pengertian desa sebagai berikut: a. Ergo Ernes Bergel menyebutkan kata “village” untuk Desa, tapi mempunyai dua pengertian – setiap pemukiman para petani ; - pemukiman para pedagang⁸

⁶ Koentjaraningrat *pengantar antropologi*, cetakan ketiga, penerbit pt rineka cipta thn 2005 hlm 119

⁷ Peter salim MA, *the contemporary englis-indonesia dictionary, modern englis pres*, seven tediton thn 1996, hlm 1692

⁸ Raharjo, M.Sc, op cit, hlm 37

4. Jadi Desa dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “kesatuan wilayah yang dihuni sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa)⁹
5. Suku Keda atau suku Alifuru adalah sebuah suku yang terdapat di bagian selatan-tengah Pulau Buru Maluku.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan di akhiri dengan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis akan menggunakan teori-teori yang melandasi pembahasan skripsi, permasalahannya yang meliputi. penelitian yang terdahulu, pengertian upacara adat, pengertian khitan, Pengertian Masyarakat, Pengertian masyarakat Keda, serta ritual sunatan.

⁹ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ketiga Balai Pusaka, Jakarta thn 2002 hlm 256

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan sifat penelitian tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV :HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Deskripsi Lokasi penelitian, upacara sunatan masyarakat keda, dan partisipasi masyarakat batujungku dalam upacara sunatan masyarakat keda, Kecamatan Batabual, Kabupaten Buru.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang penutup yang meliputi kesimpulan serta diikuti saran penulis



BAB III

METOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sebagaimana telah diketahui, metodologi penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan diteliti. Syarat-syarat ini dituntut untuk memperoleh ketetapan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah tinggi.³²

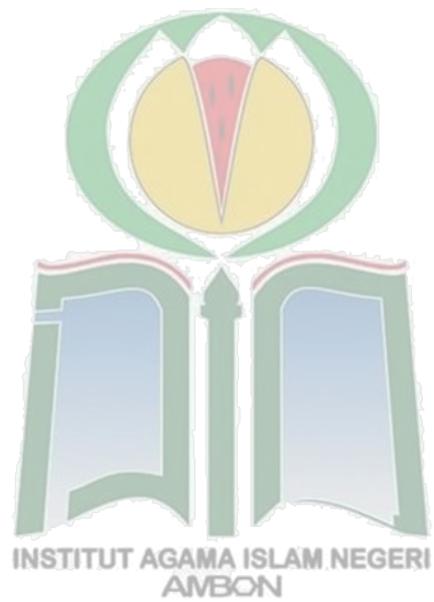
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data informasi penelitian adalah penelitian lapangan atau Field Research yaitu penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi dan peneliti sekaligus terlibat langsung dengan objek yang diteliti dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena atau peristiwa mengenai tradisi yang dilakukan oleh subyek penelitian menghasilkan data deskripsi berupa informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap lebih tahu, dan perilaku serta objek yang diamati.

Secara teoritis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data valid ataupun informasi mengenai

³² Kartono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Serambi Ilmu1996,) Hlm. 20.

suatu Fenomena yang terjadi yaitu mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi secara alamiah.



B. Tempat Dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian tentang Upacara Sunatan Masyarakat Keda yang di laksanakan di Desa Batujungku Kecamatan Btabual Kabupaten Buru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 15 hari setelah proposal penelitian ini disetujui oleh forum seminar proposal.

C. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Sejarah

Pendekatan sejarah ialah penggambaran tentang peristiwa masa lalu. Gambaran mengenai suatu peristiwa sejarah akan bisa ditentukan oleh pendekatan tertentu, yakni dari segi mana kita memandangnya, dimensi apa yang harus diperhatikan, unsur-unsur mana yang akan diungkapkan dan sebagainya.³³

2. Pendekatan Antropologi

Antropologi ini sebagaimana diketahui adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan kebudayaannya. Dalam hal ini pendekatan antropologi berusaha mencapai pengertian tentang makhluk manusia yang mempelajari

³³Dudung . Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hlm.10.

keragaman bentuk fisik, masyarakat dan kebudayaannya sehingga diharapkan khitan dalam upacara adat dapat dilihat dari sudut pandang manusia sebagai salah satu aset kebudayaan Bangsa yang harus dilestarikan.

3. Pendekatan Agama

Berdasarkan agama bertolak dari kesadaran bahwa pada hakikatnya seburuk apapun, yang bernama manusia pasti memiliki tuhan. 3 Agama jika dilihat dari defenisinya secara Substantif berarti dilihat dari esensinya yang sering kali dipahami sebagai suatu bentuk kepercayaan sehingga menjelaskan religiusitas masyarakat adalah berdasarkan tingkat ortodoksi dan ritual keagamaan, bahkan lebih berpusat pada bentuk tradisional suatu agama.

4. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi, adalah pendekatan masalah-masalah yang akan di bahas dengan memperhatikan sifat, perilaku sosial pada masyarakat.

D. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa Subjektif mungkin dan menetapkan informan yang sesuai dengan syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang konkrit.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada usaha peneliti dalam mengungkap peristiwa subjektif mungkin sehingga penentuan informan



data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Khitan (Sunna) dalam upacara di Desa Bontocini Kecamatan Rumbia Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara perseorangan. dalam menentukan informan peneliti menggunakan prosedur purposif yaitu dengan key person, kunci dasar prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan terhadap apa yang terjadi dalam proses sosial. Yang di maksud key person oleh peneliti adalah tokoh adat dan tokoh agama³⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari beberapa buku atau data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Heuristik yaitu metode pengumpulan sumber. Adapun metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

³⁴Umar Husein , *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Ed. 2. Cet XIII; Jakarta : Rajawali Pers, 2014),h. 41

1. Observasi

Hasil observasi lapangan dilakukan dengan pencatatan secara Sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek, yaitu langsung mengamati apa sedang dilakukan dan sudah dilakukan serta memperdalam data hasil pengamatan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara itu, yakni adanya dua orang atau lebih yang melakukan Tanya Jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung atau bentuk yang dilaksanakan bisa secara individual atau kelompok, peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive, dalam arti peneliti selalu berusaha mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang akan³⁵dipecahkan, dengan tujuan mendapatkan data primer yang semaksimal mungkin tentang khitan dalam upacara adat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data yang mendukung penelitian ini,

³⁵ Dudung . Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hlm.55-58.

sehingga dapat dijelaskan dan diuraikan berbagai hak terkait, agar keabsahan dan kemungkinan dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada prinsipnya metode analisis data adalah salah satu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam pengolahan data digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yaitu bertitik tolak dari unsur-unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode Deduktif, yaitu menganalisa data dari masalah yang bersifat umum kemudian kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode Komparatif, yaitu menganalisa dengan jalan membandingkan data atau pendapat para ahli yang satu dengan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data yaitu tahap reduksi data, klasifikasi data, tahap menyajikan data, dan tahap pengecekan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prosesi Upacara Sunatan Keda ini di lakukan apabila persaratan dari keluarga yang mau melaksanakan sudah benar-benar siap dalam hal anggaran dan anak yang suda mencukupi usia 8-9 tahun. Taradisi Upacara Sunatan Keda merupakan salah satu kebiasaan yang di yakini ole masyarakat keda sebagai hubungan yang mereka jalani dengan kepercayaan dunia gaip, takdir, rejeki, atau hal lainnya menjadi salah satu tradisi adat yang di lakukan secara turung-temurung. corak khas dan suatu kebudayaan bisa tampil karena kebudayaan itu menghasilkan suatu unsur yang kecil, berupa suatu unsur kebudayaan fisik dengan bentuk yang khusus.
2. Partisipasi Masyarakat Batujungku dalam hal ini untuk meyukseskan suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan. Tradisi Sunatan Keda ini menjadikan Masyarakat sangat menjaga ketertiban kekeluargaan dan menjaga suatu sistem adat-istiadat tertentu yang terkait suatu rasa identitas kemanusiaan dan kekeluargaan dalam kebersamaan anggota Masyarakat.

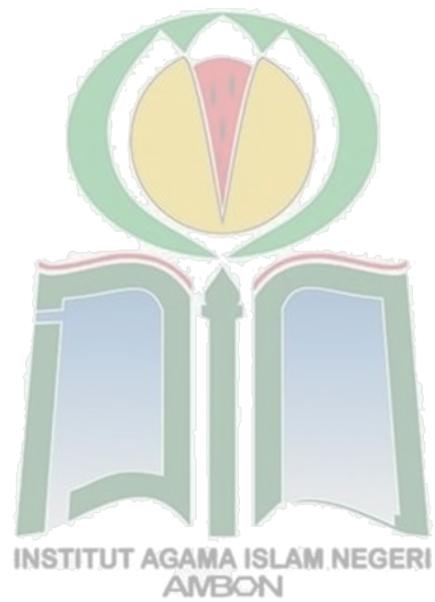
B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang upacara sunatan keda di desa batujungku kec. batabual kab. buru maka penelitian ini di harapkan dapat:

1. Simbol beserta maknanya yang terdapat dalam tradisi upacara sunatan merupakan peninggalan budaya yang cukup berharga dan perlu di pertahankan.
2. Untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada hendaknya masyarakat terutama pemerintah saling bekerja sama dalam rangka menjaga kemurnian nilai-nilai tradisi yang cukup berharga.
3. Tiada gading yang tak retak. Kesempurnaan hanyalah miliknya. Tulisan ini merupakan hasil maksimal penulis yang dapat di sajikan, tentu saja di dalamnya masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga masih membuka peluang bagi adanya perumusan ulang, revisi dan rekonstruksi secara terus menerus, baik melalui refleksi maupun normative untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih sebatas intelektual dalam level pemula, yang tentu saja masih menyimpan banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun sistematika, sehingga diskusi, kritik, masukan, dan saran-saran akan senantiasa berharga, namun demikian, penulis berharap semoga tetap bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Juga mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi suatu ajakan serta

membangkitkan minat pada pembaca untuk mengenali kembali mutiara-mutiara yang terpendam dalam budaya kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdirrohman Abdulloh bin, *Keajaiban Khitan : Mengungkap Seluk Beluk Khitan Berdasarkan Tinjauan Syar'i & Kedokteran*.
- AbuAn'im *Rahasia Sunnah: Kajian Syariah Islam Tinjauan Fikih Dan Medis*, (Kediri: mu'jizat. 2010).
- Agus Hermanto, *Anjuran Khitan bagi Perempuan*, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, tahun 2001
- Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim* Cet : I: Bandung : Tahun 2008.
- Ali Hasan, M., *Masail Fiqhiyah al- Haditsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Tahun 2003.
- Andika Mianoki'' *Kupas Tuntas Pembahasan Khitan dalam Tinjauan Syariah dan Medis''* dalam ensiklopedia khitan.
- Bahraen Raehanul, *Sejarah Disyariatkannya Khitan dalam Majalah Kesehatan Muslim: Lebih Dekat Tentang Khitan Yogyakarta* : Pustaka Muslim, Tahun 2013.
- Berry David, *The Principles of Sociology* (terjemahan pokok-pokok pikiran dalam sosiologi). Penerjemahan: Paulus Wirutomo, PT Rajagrafindo Persada, cetakan ke 4 Jakarta Tahun 2003.
- Davis Keith, dalam Santoro Sastropento, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya''* (Cibinong: Pustaka Al-Mubtin, 2012).
- Dudung. Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Tahun 1999.
- Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, Makassar vol. II no.1 Tahun 2015.
- Gama Prabowo 2020 *"System Kepercayaan Manusia Purba Masa Praaksara"* kompas.com, diakses tanggal 20 Januari 2021.
- Gazalba Sidi, *Asas Kebudayaan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, Tahun 1978.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Ed. 2. Cet XIII; Jakarta: Rajawali Pers, Tahun 2014).
- Kartono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Serambi Ilmu, Tahun 1996.

- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta. Universitas Indonesia, Tahun 1980.
- Koentjaraningrat, *pengantar ilmu antropologi*, Ed. Revisi Jakarta : Rineka Cipta, tahun 2019.
- M.a Drs. Shidik Saifudin, *hukum islam berbagai kontemporer*, Inti Media, Jakarta: Tahun 2004.
- MA Peter Salim, *the contemporary english-indonesia dictionary, modern english pres*, seven edition, Tahun 1996.
- Maran Rafael Raga, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Melalatoa, M. Junus (1995). *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia jilid L-Z*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Mianoki Andika, “*Kupas Tuntas Pembahasan Khitan dalam Tinjauan Syariat dan Medis*” dalam Ensiklopedia Khitan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, edisi ketiga Balai Pustaka, Jakarta, Tahun 2002.
- Satria Arif, *pengantar sosiologi masyarakat pesisir*, PT Pustaka CDESINDO, Jakarta, Tahun 2002.
- Soekanto Soerjono, *sosiologi suatu pengantar*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta Persn Tahun 2010.
- Syani Abdul, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Kedua, Jakarta, Tahun 2002.
- Syekh Kamil Muhammad U'waidah, *fikih wanita Depok* : Fathan Media Prima, Tahun 2017.
- Ulwan Abdullah Nasih, “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” penerj. Halilullah Ahmad Masykur Hakim, *Pendidikan Anak dalam Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), Cet III, h. 85; dikutip dalam Sahil, BAB III KHITAN, h. 40. <http://www.digilib.uinsby.ac.id> (Diakses 20 Agustus 2017).

LAMPIRAN



Hasil dokumentasi wawancara dengan, bapak Bakri gibrihi, di ambil pada tanggal 14 februari 2021, Pukul 10 .18 di rumahnya Bapak Bakri.



Hasil dokumentasi wawancara bapak Basirun wabula di ambil pada tanggal 16 februari 2021, pukul 12 .03 di rumahnya bapak basirun.



Hasil dokumentasi wawancara dengan , beberapa ibu-ibu di ambil pada tanggal 15 februari 2021, Pukul 3 .18 di rumahnya ibu Rahma wabula.



Hasil dokumentasi wawancara dengan bapak Darso lesnusa di ambil pada tanggal 22 februari 2021, puku 4 .05 di rumahnya bapak darso.



Hasil dokumentasi wawancara dengan Bagas Taslatu, di ambil pada tanggal 12 februari 2021 pukul 10.17 Wit. di rumah bapak bagas taslatu.



Hasil dokumentasi wawancara dengan, bapak lat taslatu selaku tukang sunat, di ambil pada tanggal 17 februari 2021, Pukul 02 .18 di jalan pendidikan.



Hasil dokumentasi wawancara dengan, bapak fogi, di ambil pada tanggal 20 februari 2021, Pukul 09 .18 di di rumahnya bapak bagas.